

Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgung dan Pengaruhnya Terhadap Modernisasi Pendidikan Islam

Fatur Rahman^{1*} & Hamlan Hamlan²

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Fatur Rahman, E-mail: fr0835913@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Hasan Langgung,
Pendidikan Islam,
Modernisasi

Pemikiran pendidikan Islam Hasan Langgung merupakan kontribusi penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks sejarah pendidikan Islam, Langgung dikenal sebagai seorang pemikir yang menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai agama Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemikirannya berfokus pada upaya untuk memodernisasi sistem pendidikan Islam dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan perubahan zaman. Hasan Langgung berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan modernitas tanpa mengorbankan esensi ajaran agama. Pemikiran ini memberikan landasan bagi pembaruan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif dan kontekstual, serta menekankan pentingnya pendekatan kritis dalam mendidik generasi muda. Melalui konsep pendidikan yang berbasis pada pengetahuan dan akhlak, pengaruh pemikiran Langgung terbukti signifikan dalam merancang pendidikan Islam yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Abstrak ini mengkaji pemikiran pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Hasan Langgung serta kontribusinya terhadap modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga perlu dirumuskan sebuah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di negeri ini. Di sinilah peran pendidikan Islam dapat dimaksimalkan untuk membantu menciptakan generasi yang berkompeten tidak hanya pada bidang agama tapi juga pada bidang ilmu lainnya. Pada era arus modernitas saat ini, Pendidikan Islam harus dikawal dengan menguatkan sistem pendidikan Islam secara utuh. Caranya, dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam, meningkatkan pemerataan sarana prasana di lingkungan pendidikan Islam, meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan Islam, mengutamakan aspek afektif dalam penilaian di samping aspek kognitif dan psikomotorik, kesemuanya ini dalam rangka mencegah mereka dari tindakan yang menyimpang.

Di antara para pemikir pendidikan Islam kontemporer Hasan Langgung memberi gagasan terkait pendidikan harus mengoptimalkan peran fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan, melalui pendayagunaan fitrah manusia maka akan melahirkan

**Fatur Rahman Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter*

berbagai kemampuan-kemampuan yang ada di dalam diri manusia dan semua itu memerlukan metode dan strategi yang ada dalam dunia Pendidikan Islam. Ini menjadi penegasan Langgulong bahwa pendidikan harus bersifat integratif dan holistik yang senantiasa dilandasi nilai-nilai ideal Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian studi literatur. Study literatur diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi terhadap literatur yang relevan seperti jurnal, artikel, buku yang terkait dengan topik penelitian sehingga didapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Biografi Hasan Langgulong

Prof. Dr. Hasan Langgulong dilahirkan di Rappang Sulawesi Selatan tanggal 16 Oktober 1934 dan wafat pada tanggal 2 Agustus 2008 di Kuala Lumpur Malaysia. Hasan Langgulong mengawali pendidikan formalnya di Sekolah Dasar persisnya di Rappang, tanah kelahirannya. Setelah tamat Sekolah Dasar Hasan Langgulong melanjutkan studinya di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Islam di Ujung Pandang, pada tahun 1949- 1952. Dan pada tahun 1952-1955, belajar di Sekolah Guru Islam di Ujung Pandang. Setelah itu Hasan Langgulong melanjutkan studinya ke Mesir, yaitu di Islamic Studies pada Fakultas *Dar al-Ulum*, Cairo University, tamat tahun 1962 dengan meraih gelar BA. Pada tahun 1963- 1964 berhasil merampungkan pendidikannya dalam program *Diploma of Education (General)*, *Eins Shams University*, Cairo dalam tahun yang sama ia juga mengikuti pendidikan *Special Diploma of Education (Mental Hygiene)*, *Eins Shams University* Cairo. Dan beliau juga pada tahun 1964 memperoleh Diploma dalam bidang Sastra Arab Modern dari Institut of Higher Arab Studies, Arab Language, Kairo. Selanjutnya Hasan Langgulong melanjutkan S2-Nya pada tahun 1967 beliau berhasil meraih gelar MA dalam bidang Psikologi dan Mental Hygiene, *Eins Shams University* dengan judul tesis "*Al-Murahi al-Indonesia: Ittijatu wa Darjat Tawafuq'Indahu*". Setelah itu beliau melanjutkan Pendidikan strata tiganya di University of Georgia, Amerika Serikat pada tahun 1971 dalam bidang Psikologi dengan judul disertasi "*A Cross Cultural Study of the Child Conception of Situational Causality in India, Western Samoa, Mexico and the United State*". Yang terakhir di Malaysia, Hasan Langgulong memiliki pengalaman sebagai *Chief Editor of Journal of Education Published of National University of Malaysia* (Pemimpin Redaksi Majalah Jurnal Akademika yang diterbitkan oleh University Kebangsaan Malaysia). Di samping itu juga anggota redaksi majalah jurnal Amerika yang diterbitkan oleh University Kebangsaan Malaysia dalam bidang Sains Sosial.

Hasan Langgulong adalah seorang pakar dan ilmuwan yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam bidang pendidikan dan psikologi. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya yang beliau hasilkan. Beberapa buku yang pernah ia tulis dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: bidang psikologi, pendidikan, dan filsafat. Buku-buku tersebut antara lain adalah *Teori-teori Kesehatan Mental* (1986), *Psikologi dan Kesehatan Mental di Sekolah-sekolah* (1979), *Suatu Analisis Sosio-Psikologikal* (1979), *Beberapa Tinjauan dalam Pendidikan Islam* (1985), *Muntut merabaca lebih jelas kakukablouble, taralisis Psikologi dan layar. Pendidikan* (1986) *Pendidikan Islam Menielano Ahad ke-21* (1988) dan masih banyak lagi yang lainnya.

2.2. Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Langgulong

Pendidikan dalam pemahaman Hasan Langgulong, mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah, tetapi juga ibadah, serta akhlak. Bahkan menurutnya pendidikan itu dapat bermakna mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada masyarakat dan individu. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ilmu dan pendidikan dapat melalui bermacam-macam proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada di dalamnya. Proses pemindahan tersebut ialah pengajaran, latihan, dan indoktrinasi. Pemindahan nilai-nilai melalui pengajaran ialah memindahkan pengetahuan dari individu kepada individu lain.

2.3. Pengaruh Pemikiran Hasan Langgulong Terhadap Modernisasi Pendidikan Islam

Hasan Langgulong menegaskan pendidikan sebagai pengubah dan memindahkan nilai-nilai kebudayaan kepada setiap individu masyarakat melalui berbagai proses. Proses pemindahan tersebut ialah pengajaran, latihan, dan indoktrinasi. Pemindahan nilai-nilai melalui pengajaran ialah memindahkan pengetahuan dari individu kepada individu yang lain; dan latihan ialah membiasakan diri melakukan sesuatu bagi memperoleh kemahiran. Sementara, indoktrinasi juga menjadikan seseorang dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang lain. Ketiga proses ini harus berjalan serentak dalam masyarakat

modern, sehingga dapat menciptakan pribadi yang tidak hanya paham Agama tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era modern dan globalisasi.

Pendidikan yang merupakan salah satu bentuk terwujudnya *human capital* harus didesain sedemikian rupa sekiranya mampu mencetak sumber daya manusia yang tetap kukuh keimanan dan ketakwaannya, tetapi juga siap berlaga dan sukses dalam era globalisasi yang penuh dengan kompetisi ini. Realitas negative umat Islam, seperti kebodohan, kemalasan, kepasrahan negatif, sikap rendah diri, kemiskinan, keterbelakangan, bahkan juga ketertindasan oleh bangsa lain, dan semacamnya, harus diubah dan diciptakan untuk menjadi sebaliknya. Modernisasi Pendidikan Islam harus ditanamkan sejak dini, termasuk majelis taklim dan pengajian di musholla atau masjid di kampung-kampung, hendaknya mencakup materi atau kurikulum untuk membentuk karakter penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan maju.

Menurut Hasan Langgugung pengembangan kurikulum dapat dimasukkan materi yang sangat penting yang meliputi tiga bagian besar. Pertama, ilmu yang diwahyukan dari Al-Quran, sunnah, dan bahasa Arab. Kedua, ilmu-ilmu yang mengkaji tentang manusia. Ketiga, ilmu-ilmu alam seperti fisika, biologi, astronomi, dan lain sebagainya. Namun demikian, pada intinya rancangan kurikulum harus membawa pada tujuan yang sama, yaitu membentuk manusia yang beriman dan beramal saleh. Sebab, setiap pelajaran yang tidak membawa ke arah tujuan tersebut akan kehilangan wujud kurikulum itu.

3. Kesimpulan

Pendidikan dalam pemahaman Hasan Langgugung, mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah, tetapi juga ibadah, serta akhlak. Bahkan menurutnya pendidikan itu dapat bermakna mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada masyarakat dan individu. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ilmu dan pendidikan dapat melalui bermacam-macam proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada di dalamnya. Proses pemindahan tersebut ialah pengajaran, latihan, dan indoktrinasi. Ada tiga sudut pandang Pendidikan menurut Hasan Langgugung yaitu: Sudut pandang Individu, Masyarakat, dan gabungan dari keduanya.

Modernisasi pendidikan Islam saat ini dapat dilihat dari intelektual muslim yang mumpuni, tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama tetapi ilmu pengetahuan umum serta mampu menggunakan perangkat teknologi sebagai sumber belajar. Studi Islam menjadi disiplin ilmu perguruan tinggi di negara-negara muslim bahkan di universitas nonmuslim. Beberapa dekade terakhir ternyata sarjana-sarjana Barat banyak tertarik mempelajari studi Islam di negara-negara muslim. Pembaruan kurikulum yang tidak hanya mengadopsi ilmu pengetahuan agama tetapi mengadopsi ilmu pengetahuan umum sehingga antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum tidak ada dikotomi tetapi integral.

Referensi

- Azizy Qodri, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*, cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Fadilah dan Ridwan Tohopi, Fitrah dalam Pendidikan Islam menurut Hasan Langgugung, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. V, no. 2, (2020).
- Kurniawan Syamsul dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, cet.1 Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Langgugung Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.
- Langgugung Hasan, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- Langgugung Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Langgugung Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam; Suatu Analisa SosioPsikologi*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1985.
- Muvid Muhamad Basryul, Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgugung Dan Zakiah Darajat, *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. VI, no. 1, (2020).
- Nata Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Rozali M., Modernisasi Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Kaffah*, Vol. X, no. 1, (2022).
- Zakiah Nita, Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern, *Jurnal As-Salam*, Vo. III, no. 1 (2013).
- Zebua Ahmad Irfan dkk, Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgugung, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. VI, no. 3, (2024).